

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI MELALUI PENDEKATAN BELAJAR ANDRAGOGI DI SMP NEGERI 5 DENPASAR”.

Oleh
Dra.Luh Putu Suwartini,M.Si
Guru Agama Hindu di SMP N 5 Denpasar

Abstrak

Pendekatan pembelajaran sangat penting bagi seorang guru agar pembelajaran bisa mencapai hasil yang maksimal. Peneliti menggunakan pendekatan” Belajar Andragogi ”. sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam meningkatkan rasa percaya diri dan prestasi belajar pada siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Denpasar Kota Denpasar tepatnya di kelas VIII/ E, Semester .Metode Pengambilan data menggunakan dua angket yaitu angket aktifitas dan soal penilaian. Angket aktifitas untuk melihat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar serta untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan sesuai dengan tingkat pengalaman siswa yang dihadapi dalam kehidupannya. Sedangkan angket penilaian untuk melihat hasil belajar siswa dalam satu siklus.

Dari hasil penelitian ternyata bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan” Pendekatan Belajar Andragogi, dapat meningkatkan rasa percaya diri dan pemahaman hasil belajar siswa.

1. Peningkatan keaktifan anak dari siklus I ke siklus II sampai dengan siklus III yaitu: baru 30%, naik yaitu; 40% , Naik hingga mencapai: 87%.
2. Peningkatan kooperatif anak dari siklus I ke siklus II sampai dengan siklus III yaitu: naik yaitu : 37%, naik yaitu: 50% , Naik hingga mencapai: 80%.
3. Peningkatan mencapai KKM dari siklus I ke siklus II sampai dengan siklus III yaitu: naik hingga mencapai: 40%, naik yaitu: 57% , Naik hingga mencapai. 90%.

Untuk itu peneliti sangat mengharapkan teori ini dapat berkembang dan bermanfaat dalam upaya meningkatkan hasil dalam proses belajar mengajar.

I. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan informasi serta perkembangan dunia yang semakin mengglobal, Negara Indonesia menuntut Bangsa Indonesia untuk terus meningkatkan SDM dengan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan perubahan- perubahan kurikulum sekolah yang dilakukan secara berkesinambungan dimulai dari pengkajian konsep, pengembangan pedoman, sosialisasi, serta penerapan kurikulum seperti sekarang diberlakukannya kurikulum tahun 2013. Pendidikan adalah menolong orang untuk belajar bagaimana mereka mampu memikirkan dirinya sendiri, mengatur kehidupan mereka sendiri untuk dapat

tumbuh dan berkembang secara matang, dengan mempertimbangkan bahwa mereka juga sebagai makhluk sosial. Belajar adalah proses menjadi dirinya sendiri (*process of becoming person*), bukan proses untuk dibentuk (*process of being happened*) menurut kehendak orang lain. Oleh sebab itu dalam proses belajar diperlukanlah pemikiran-pemikiran apa yang mereka inginkan, tindakan apa yang mereka lakukan , serta apa yang mereka rencanakan untuk memenuhi keinginan tersebut. Pelajaran Agama merupakan salah satu bagian dalam pendidikan yang merupakan disiplin ilmu serta memiliki peranan penting dalam kehidupan Berbangsa dan

Bernegara karena pelajaran Agama berperan sebagai dasar membangun kepribadian Bangsa Indonesia. Dengan kata lain pendidikan Agama mempunyai peranan sangat esensial untuk dasar pertumbuhan sikap dan perilaku setiap Warga Negara. Karena Agama dapat dijadikan pedoman, penuntun dan pendorong dalam diri manusia untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik dan sempurna, Agama pula dapat memberikan motivasi hidup serta merupakan salah satu alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting, bahkan Agama sangat memiliki peran strategis dalam kehidupan manusia. Karena itu agama perlu dijadikan dasar kepribadian agar mereka menjadi manusia yang seutuhnya. Untuk mencapai manusia yang seutuhnya seperti tersebut di atas maka pendidikan agama memegang peranan yang sangat penting seperti yang di jelaskan dalam Undang - Undang Nomor : 20, pasal 30 (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab IV bagian kesembilan sebagai berikut :

1. Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah atau sekelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
2. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya.
3. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan dengan jalan formal dan non formal juga informal.

Tujuan Pembangunan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan masyarakat, serta terwujudnya peserta didik yang mandiri dan terdidik bahkan siap mengabdikan berdasarkan Tri Hita Karana maka peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran Agama Hindu sangat perlu ditingkatkan. Khusus untuk Penelitian Tindakan Kelas kali ini penulis

memakai siswa kelas VIII/E yang sekaligus peneliti sebagai guru pendidik bidang Study Agama Hindu dan Budi Pekerti di kelas tersebut. Sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian dan pembinaan bahkan dalam pengumpulan data-data dan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini dengan judul : *"PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI MELALUI PENDEKATAN BELAJAR ANDRAGOGI DI SMP NEGERI 5 DENPASAR"*.

II. PEMBAHASAN

A. Proses Analisa Data

Pada tahap menganalisa pelaksanaan PTK dari siklus I sampai dengan siklus III ini meliputi data yang diperoleh tentang keaktifan siswa, kooperatif siswa dan prestasi belajar siswa.

B. Interpretasi Siklus I

Pada tahapan siklus ini, Pelaksanaannya di kelas VIII E, semester tiga (III) tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa keseluruhan 36 orang dan yang beragama hindu berjumlah tiga puluh orang (30) orang yang terbagi menjadi 6 kelompok kerja siswa. Pada siklus I ini akan membahas Pokok Bahasan tentang "Sad Ripu" (Enam macam pembunuhan yang sangat kejam)" yang dilaksanakan hari Selasa, tanggal 22 Agustus 2014 jam ke 1-3 dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada BAB III (3.2.1).

Refleksi yang didapatkan dari hasil pengamatan siklus I, terdapat beberapa hal yang perlu perbaikan, antara lain adanya beberapa siswa yang belum aktif dalam interaksi belajar dalam kelompok ada siswa kurang kooperatif memerlukan bimbingan khusus dari guru. Sedangkan evaluasi yang dilakukan adalah melihat tingkat minat siswa terhadap pelajaran Agama

Hindu dan Budi Pekerti dengan menggunakan kuesioner, serta melihat hasil belajar siswa dengan menggunakan tes individu.

Dari hasil pengamatan siklus I terdapat beberapa kekurangan, maka perlu perbaikan-perbaikan dalam siklus II. Adapun hasil interpretasi siklus I dapat dilihat dari Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Interpretasi siklus I

No	Keaktifan / Kooperatif / Hasil	Siklus I	Keterangan
1	Aktif	9	30 % < Cukup Rendah
2	Kurang aktif	21	
3	Kooperatif	11	37 % < Cukup Rendah
4	Kurang kooperatif	19	
5	Mencapai KKM	12	40 % < Cukup Rendah
6	Dibawah KKM	18	

Dari Tabel 4.1 terlihat bahwa hasil dari pelaksanaan siklus I ini aktifitas siswa hanya mencapai 9 Orang atau 30%, Sedangkan kooperatif siswa mencapai 11 Orang atau 37% dan yang sudah mencapai KKM dari 30 siswa baru 12 Orang atau 40%.

C. Interpretasi Siklus II

Pada tahapan siklus II ini, Pelaksanaannya masih tetap di kelas VIII E, semester tiga (III) tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa keseluruhan 36 orang dan yang beragama hindu berjumlah tiga puluh orang (30) orang yang terbagi menjadi 6 kelompok kerja siswa. Dalam pelaksanaan siklus ini selanjutnya akan di adakan perubahan anggota kelompok dengan tujuan untuk mengembangkan sikap sosial siswa secara menyeluruh dalam kelompok baru agar terbiasa beradaptasi dengan lingkungan sosialnya yang baru pula. Pada tahapan siklus II ini, akan membahas Pokok Bahasan tentang "Prilaku Konsumtif (Manusia Sebagai Mahluk Sosial)" yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 5 September 2014 jam ke

1-3, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada BAB III (3.2.2).

Untuk pelaksanaan siklus II ini, terjadi perkembangan yang signifikan tentang keaktifan siswa dan kooperatif dalam berinteraksi dengan kelompoknya. Tetapi untuk siswa yang kemampuan rendah masih diperlukan bimbingan khusus. Refleksi dalam siklus II ini meliputi:

- a. Penguasaan pemahaman konsep perlu mendapatkan penegasan dari guru.
- b. Siswa yang kurang aktif dimungkinkan karena mereka berkemampuan rendah.
- c. Siswa yang kurang kooperatif dimungkinkan kurang

pendekatan dari teman satu kelompok.

Adapun hasil interpretasi siklus II dapat dilihat dari Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Interpretasi siklus II

No	Keaktifan / Kooperatif / Hasil	Siklus II	Keterangan
1	Aktif	14	47 % > Naik
2	Kurang aktif	16	
3	Kooperatif	15	50 % > Naik
4	Kurang kooperatif	15	
5	Mencapai KKM	17	57 % > Naik
6	Dibawah KKM	12	

Dari Tabel 4.2 terlihat bahwa hasil dari pelaksanaan siklus II ini aktifitas siswa 14 orang sudah naik mencapai 47%, kooperatif siswa 15 orang sudah naik mencapai 50% dan yang sudah naik mencapai KKM 17 orang siswa atau 57%

Tabel 4.3. Peningkatan Proses dan Hasil Pembelajaran Siklus I dan II

No	Keaktifan / Kooperatif / Hasil	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Aktif	9	14	Naik
2	Kurang aktif	21	16	
3	Kooperatif	11	15	Naik
4	Kurang kooperatif	19	15	
5	Mencapai KKM	12	17	Naik
6	Dibawah KKM	18	12	

Dilihat dari Tabel 4.3 menunjukkan bahwa semua aspek mengalami kenaikan. Ini membuktikan bahwa dengan melakukan teknik crosing anggota antar kelompok memberikan tingkat kemampuan kelompok menjadi lebih baik.

D. Interpretasi Siklus III

Pada tahapan siklus III ini, Pelaksanaannya masih tetap di kelas VIII E, semester tiga (III) tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa keseluruhan 36 orang tidak hadir satu karena izin dan beragama diluar hindu. Siswa beragama hindu berjumlah tiga puluh orang (30) orang yang terbagi menjadi 6 kelompok kerja siswa. Dalam pelaksanaan siklus ini selanjutnya masih selalu di adakan perubahan anggota kelompok dengan tujuan untuk mengembangkan sikap sosial siswa secara menyeluruh dalam kelompok

baru agar terbiasa beradaptasi dengan lingkungan sosialnya yang baru pula. Pada tahapan siklus III ini. Dengan membahas Pokok Bahasan tentang " Tri Guna yakni tiga sifat manusia yang harus pahami sebagai makhluk sosial" yang dilaksanakan pada hari Selasa, 19 September 2014 jam ke 1-3 dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada BAB III (3.2.3).

Untuk refleksi pada pertemuan ini atau dari hasil Penelitian Tindakan Kelas dalam pengamatan pada siklus terakhir ini ditunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan "Strategi Teori

Belajar Andragogi”, ternyata betul-betul bisa meningkatkan minat, sikap yang positif siswa untuk mempelajari Agama. Sedangkan untuk pemahaman konsep diperlukan tambahan perhatian untuk membantu siswa yang lemah .

Evaluasi yang digunakan pada siklus ini adalah tes individu. Sedangkan

kuesioner yang berisi keaktifan siswa, kooperatif siswa tetap dilakukan dengan hasil, dari siklus I sampai siklus III telah menunjukkan peningkatan yang cukup baik dalam belajar Agama. Adapun hasil interpretasi siklus III dapat dilihat dari Tabel 4.3

Tabel 4.3. Hasil Interpretasi siklus III

No	Keaktifan / Kooperatif / Hasil	Siklus III	Keterangan
1	Aktif	26	87 %
2	Kurang aktif	4	
3	Kooperatif	24	24 %
4	Kurang kooperatif	6	
5	Mencapai KKM	27	90 %
6	Dibawah KKM	3	

Dari Tabel 4.3 terlihat bahwa hasil dari pelaksanaan siklus III ini aktifitas siswa meningkat 26 orang dan mencapai 87%, kooperatif siswa mencapai meningkat 24 orang 80% dan yang sudah mencapai KKM 27 orang siswa atau 90%, meskipun sampai siklus III masih tiga orang siswa yang belum mencapai KKM, sehingga perlu adanya remedi pada ketiga siswa tersebut.

Dari siklus II sampai III adanya suatu peningkatan yang cukup signifikan terlihat pada Tabel 2.3. Ini menunjukkan dengan sistem crossing anggota antar kelompok dari siklus II memberikan hasil yang baik.

Melihat dari hasil analisis data, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ”Pendekatan Belajar Andragogi”, pembelajaran siklus I sampai dengan siklus II dan III menunjukkan hasil yang maksimal, sampai pada siklus III sudah aktif, kooperatif tetapi pada siklus III masih tersisa tiga siswa yang belum mencapai KKM.

Dalam pelaksanaan PTK ini dengan menggunakan ”Pendekatan Belajar Andragogi” kita peroleh data sebagai berikut:

- a. Minat mempelajari Agama sangat tinggi.
- b. Prestasi siswa meningkat.
- c. Aktifitas, kooperatif sangat efektif.
- d. Kerja kelompok sangat efektif.
- e. Penerapan pembelajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari sangat riil oleh siswa.
- f. Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat cukup tinggi
- g. Peningkatan Rasa sosial dan percaya diri juga meningkat.

III. PENUTUP

Dalam kesimpulan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan” Pendekatan Belajar Andragogi, siswa dengan sistem

kelompok benar-benar mengalami perkembangan yang baik, sehingga materi ajar cepat diterima dan sangat bermakna pada diri siswa. Hal ini tampak pada perubahan-perubahan dari siklus I ke siklus II dari siklus II ke siklus III. Adapun perubahan-perubahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan keaktifan anak dari siklus I ke siklus II sampai dengan siklus III yaitu: baru 30%, naik yaitu; 40% , Naik hingga mencapai: 87%.
2. Peningkatan koepertif anak dari siklus I ke siklus II sampai dengan siklus III yaitu: naik yaitu : 37%, naik yaitu: 50% , Naik hingga mencapai: 80%.
3. Peningkatan mencapai KKM dari siklus I ke siklus II sampai dengan siklus III yaitu: naik hingga mencapai: 40%, naik yaitu: 57% , Naik hingga mencapai. 90%.

Pendekatan Belajar Andragogi dapat diterapkan apabila diyakini bahwa peserta didik adalah pribadi-pribadi yang matang, dapat mengarahkan diri mereka sendiri, mengerti diri sendiri, dapat mengambil

keputusan untuk sesuatu yang menyangkut dirinya. Andragogi tidak akan mungkin berkembang apabila meninggalkan idel dasar orang dewasa sebagai pribadi yang mengarahkan diri sendiri. Yang menjadi tolok ukur sebuah kedewasaan bukanlah umur, namun sikap dan perilaku, sebab tidak jarang orang yang sudah berumur, namun belum dewasa. Memang menjadi tua adalah suatu keharusan dan menjadi dewasa adalah sebuah pilihan namun tidak setiap individu memilihnya seiring dengan semakin lanjut usianya.

IV. DAFTAR PUSTAKA

1. Widyadharma. (2006). Pelajaran Agama Hindu, Kls.VIII : KTSP.
2. Suryabrata, Sumadi. (1993) Psikologi Pendidikan.
3. Muhibbin. (2003) Psikologi Belajar.
4. Sisko. 2006.Standar isi dan Kopetensi.
5. Prof.Dr.Ida Bagus Mantra . (1993) Tata Susila Agama Hindu.
6. Mulyasa, E. (2005) Teori Pembelajaran.
7. Arif, Zainuddin. (1994). Andragogi. Bandung: Angkasa.
8. Asmin. (2005) Konsep dan Metode Pembelajaran Untuk Orang Dewasa
9. http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/34/konsep_dan_metode_pembelajaran.htm, Diakses tanggal 11 November 2006.
10. Knowles, Malcolm S. (1970). "The modern practics of adult education, andragogy versus ". New York : Association Press.

11. Lunandi, A, G. (1987). Pendidikan orang dewasa. Jakarta: Gramedia.
12. Piaget, J. (1959). "The growth of logical thinking from childhood to adolescence. New York : Basic Books.
13. M. Thoyib. (2006). Memfasilitasi Pelatihan Partisipatif (Pengantar Pendidikan Orang Dewasa),
14. <http://depsos.go.id/modules.php?name=News&file=print&sid=209>, diakses tanggal 11 November 2006.
15. Tamat, Tisnowati. (1984). Dari Pedagogik ke Andragogik. Jakarta: Pustaka Dian.